

ANALISIS STRES DENGAN KEJADIAN NYERI GOUT ARTHRITIS PADA LANSIA

Revi Yulia¹⁾, Neli Roza²⁾

¹Institut Kesehatan Mitra Bunda (Revi Yulia 1)
email: reviyulia341@gmail.com

²Institut Kesehatan Mitra Bunda (Neli Roza 2)
email: Utakri@yahoo.com

ABSTRACT

The prevalence of gout arthritis in Batam City is 4138 and the highest is in Puskesmas Batu Aji with 615 cases. One of the incidence of arthritis gout pain is caused by stress. This study aims to determine the difference between stress and the incidence of gout arthritis pain in the elderly. This type of research is an analytical study with a case control design. The population of this study were the elderly ≥ 60 years with a total of 30 case respondents and 30 control respondents in the Puskesmas Batu Aji, Batam City. The sampling technique used was purposive sampling. The results showed that most of the elderly experienced stress and pain of gout arthritis as many as 24 (40.0%). From the results of the chi square statistical test, it was found that the p value = 0.001 (<0.05), with the results of an Odd Ratio of 6,000, this shows that elderly people who experience stress have a 6 times greater risk of experiencing gouty arthritis pain.

Keywords: Stress, Gout Arthritis Pain, Gout Arthritis

1. PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Proses menua merupakan proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun luar. Pada masa ini, sedikit demi sedikit seseorang akan mengalami kemunduran fisiologis, psikologis dan sosial, dimana perubahan ini akan berpengaruh terhadap seluruh aspek kesehatan (Maylasari *et al.*, 2019)

Persentasi penduduk lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat pada tahun 2019, persentasi lansia mencapai 9,60 persen atau sekitar 25,64 juta orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang bertransisi menuju kearah penuaan penduduk, karena persentasi penduduk lansia di atas 60 tahun mencapai di atas 7 persen dari keseluruhan penduduk dan akan menjadi Negara dengan struktur penduduk tua jika sudah berada lebih dari 10 persen (Maylasari *et al.*, 2019)

Salah satu masalah yang dapat dialami lansia ialah masalah psikologis, seperti stres. Stres yang terjadi pada lansia memiliki beberapa tingkatan yang terdiri dari stres ringan, stres sedang, stres berat dan stres sangat berat. Stres tingkat tinggi inilah yang menyebabkan seseorang mengalami depresi (Pelling & Burton, 2017). Sebelum terjadinya depresi, lansia mengalami stres yang berkepanjangan yang terjadi karena kelenjar adrenal di atas ginjal melepaskan hormone adrenalin (epinefrin) (Ayudhitya & Tjuatji, 2012)

Gangguan sistem muskuloskeletal yang menyebabkan nyeri sendi atau gejala yang mengganggu persendian. Pada nyeri sendi biasanya akan muncul rasa tidak nyaman untuk disentuh, muncul pembengkakan, peradangan, kelakuan, dan pembatasan gerakan. Penyakit-penyakit gangguan sistem muskuloskeletal yang menyebabkan nyeri sendi antara lain: osteoarthritis, gout arthritis, rheumatoid arthritis, infeksi arthritis (Risnanto & Insani, 2014).

Gout arthritis merupakan salah satu penyakit degeneratif, yang ditandai dengan adanya kenaikan kadar asam urat dalam darah (hiperurisemi) (Smith *et al.*, 2010). Penderita Gout Arthritis di seluruh dunia berdasarkan data World Health Organization, prevalensi gout arthritis di dunia sebanyak 34,2%. Gout arthritis sering terjadi di negara maju seperti Amerika (WHO, 2016)

Prevalensi penyakit gout arthritis di Indonesia pada usia 55-64 tahun sebanyak 45%, usia 65-74 tahun sebanyak 51,9%, usia ≥ 75 tahun sebanyak 54,8%. Angka ini menunjukkan bahwa penyakit gout arthritis yang menyebabkan nyeri sudah sangat mengganggu aktivitas masyarakat Indonesia (Kementerian kesehatan RI, 2013).

Prevalensi gout arthritis di Provinsi Kepulauan Riau berdasarkan gambaran penyakit penduduk yang berkunjung ke Puskesmas yaitu sebesar 3,74% (Dinas Kesehatan Provinsi Riau 2015). Jumlah lansia penderita gout arthritis sebesar 29% dan

yang paling tinggi ditemukan di Kampar (44,1%), Pekanbaru (39,0%), Indragiri Hilir (9,3%) dan Rokan Hilir (9,3%) (Rinkesdes Provensi Riau, 2016).

Lansia di Kota Batam tahun 2018 dengan gout arthrititis sebanyak 4138 lansia yang terdiri dari lansia laki-laki 1475 orang dan lansia wanita 2663 orang (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2018). Data di puskesmas di Kota Batam tahun 2019 dengan wilayah tertinggi pertama pada lansia penderita gout arthrititis didapatkan di Puskesmas Batu Aji sebanyak 615 kasus (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2019).

Pada penderita gout arthrititis sering mengalami gejala yang menyiksa yaitu rasa nyeri yang timbul saat fase akut (Soeroso, 2011). Nyeri diperberat akibat faktor stres psikologis. Pikiran yang kacau kadang menyebabkan metabolise tubuh terganggu yang bisa menyebabkan kadar asam urat meningkat. Jadi salah satu faktor pencetus serangan akut pada gout arthrititis yang menyebabkan rasa nyeri adalah stres (Lingga, 2012).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjut usia di pusat kesehatan masyarakat, pemerintah mengadakan kegiatan pelayanan Posyandu lanjut usia yang menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif. Adapun jenis pelayanan yang diberikan pada lanjut usia yakni pelayanan kesehatan seperti pemeriksaan aktifitas kegiatan sehari-hari, pemeriksaan status mental, pemeriksaan status gizi, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan laboratorium sederhana yang meliputi (pemeriksaan hemoglobin, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan protein dalam air seni, pemeriksaan kolesterol darah, dan pemeriksaan kadar asam urat darah) (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik dengan rancangan case control. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia dengan gout arthrititis di wilayah kerja puskesmas Batu Aji kota Batam, sebanyak 615 lansia. Sampel terdiri dari lansia gout arthrititis sebanyak 60 lansia yang terdiri dari 30 kelompok kasus dan 30 kelompok kontrol. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan kriteria

puposive sampling. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan cara pemilihan sampel diantara populasi sesuai dengan kriteria inklusi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah lansia dengan kejadiannya nyeri gout arthritis dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah stres pada lansia.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, Kuesioner stres yang disusun dalam bentuk pertanyaan dengan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS 21) dengan 21 item pertanyaan dan Lembar observasi nyeri dalam penelitian ini menggunakan numerical rating scale yang menggunakan rentang angka 0-10.

4. HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan analisa data yang menganalisis satu variabel. Analisa univariat digunakan untuk menguji hipotesis. Menurut Notoadmodjo (2005), analisis ini berfungsi untuk meringkas hasil pengukuran menjadi informasi yang bermanfaat. Uji yang digunakan adalah uji statistik deskriptif (eksplorasi) yaitu mean. Bentuk ringkasan berupa tabel, statistik dan grafik. Umumnya, dilakukan ke masing-masing variabel (Donsu, 2017). Adapun analisa univariat dalam penelitian ini ialah:

1) Stres Lansia

Tabel

Rata-Rata Nilai Stres pada Lansia

Kategori	Mean	Standar Deviasi	Min-Max
Stres	16.41	4.86	6-26

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai rata-rata stres pada lansia adalah 16.41.

Tabel Distribusi Frekuensi Stres pada Lansia

Stres	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Stres	35	58.3
Tidak Stres	25	41.7
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil sebagian besar lansia mengalami stres (58.3%) sebanyak 35 lansia.

2) Kejadian Nyeri Gout Arthritis
Lansia

Tabel Distribusi Frekuensi Kejadian Nyeri Gout Arthritis Lansia

Kejadian Nyeri Gout Arthritis	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Nyeri	30	50.0
Tidak Nyeri	30	50.0
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa lansia yang mengalami nyeri gout arthritis (50%) sebanyak 30 Lansia.

B. Analisa Bivariat

1) Analisis Stres dengan Kejadian Nyeri Gout Pada Lansia

Tabel Distribusi Analisis Stres Dengan Kejadian Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2020

Stres	Kejadian Nyeri Gout Arthritis				Total		P-Value	OR
	Nyeri (Kasus)		Tidak Nyeri (Kontrol)		n	%		
	n	(%)	n	(%)				
Stres (+)	24	40,0	11	18,3	35	58,3	0.001	6,000
Tidak Stres (-)	6	10,0	19	31,7	25	41,8		
Total	30	50,0	30	50,0	30	100,0		

Tabel diatas menggambarkan dari 30 lansia kelompok kasus nyeri gout arthritis didapatkan sebanyak 24 lansia (40,0%) mengalami stres dan dari 30 lansia kelompok kontrol yang tidak nyeri gout arthritis mengalami stres sebanyak 11 lansia (18,3%).

Berdasarkan tabel uji chi-square didapatkan hasil P value 0,001, dimana P value > dari α (0,05), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka disimpulkan ada pengaruh stres dengan kejadian nyeri gout arthritis pada lansia di. Dengan hasil Odd Ratio yaitu 6,000, hal ini menunjukkan lansia yang mengalami stres memiliki resiko 6 kali lebih besar untuk terjadinya nyeri gout arthritis.

5. SIMPULAN

- 1) Sebagian besar mengalami stres (58,3%) sebanyak 35 lansia
- 2) Sebagian mengalami nyeri gout arthritis (50%) sebanyak 30 lansia.
- 3) Adanya perbedaan stres dengan kejadian nyeri gout arthritis pada lansia

6. REFERENSI